

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TERHADAP
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
DI DESA KEPARAKAN KECAMATAN
MERGANGSAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Yessi Priskila
201510104341**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TERHADAP
DAMPAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
DI DESA KEPARAKAN KECAMATAN
MERGANGSAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Yessi Priskila
201510104341**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Enny Fitriahadi S.ST.,M.Kes
Tanggal : 28 Mei 2016
Tanda Tangan :

HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI DESA KEPARAKAN KECAMATAN MERGANGSAN YOGYAKARTA¹

Yessi Priskila², Enny Fitriahadi³

INTISARI

Latar Belakang: Kekerasan Dalam Rumah Tangga merupakan suatu perbuatan yang mengakibatkan kesengsaraan dan penderitaan bagi seseorang terutama anak dan wanita, sehubungan dengan kurangnya pengetahuan suami terhadap kekerasan maka dilakukan penelitian ini. Berdasarkan studi pendahuluan di Polresta Yogyakarta pada Lembaga Perlindungan Hukum anak dan Wanita Terdapat 12 (4,4%) kasus kekerasan dalam rumah tangga

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Suami Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kecamatan Mergangsan Desa Keparakan Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel bebasnya yaitu pengetahuan suami dan variabel terikatnya adalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 30 suami. Teknik analisis yang digunakan yaitu *uji chi square*.

Hasil: Hasil penelitian membuktikan hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi 0,035, oleh karena nilai signifikansi (*p-value*) di peroleh sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), hasil statistik menunjukkan bahwa ada Hubungan Antara Pengetahuan Suami dengan Kekerasan dalam Rumah Tangga

Simpulan dan Saran: Terdapat Hubungan antara pengetahuan suami dengan kekerasan dalam rumah tangga. Diharapkan suami mendapat tambahan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi masalah dalam rumah tangga.

Kata Kunci : Pengetahuan Suami, kekerasan dalam rumah tangga

PENDAHULUAN

Kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga lebih banyak dialami perempuan yang berkedudukan sebagai seorang istri yang menjadi korban, sedangkan pelakunya didominasi oleh laki-laki yang berkedudukan sebagai seorang suami. Pada tahun 2012, Lembaga Riset Center Kajian Hak Asasi Manusia (LRC-KJHAM) telah mencatat sedikitnya terdapat 383 atau 38 % kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Yogyakarta, dengan 1017 perempuan menjadi korban kekerasan berbasis gender dan sedikitnya tercatat 39 atau 4% perempuan korban kekerasan tersebut meninggal dunia akibat sadisnya kekerasan yang dialaminya. Karena kedudukan dan kodrat perempuan yang memiliki kekuatan lebih lemah daripada laki-laki, inilah yang membuat mayoritas korban kekerasan dalam rumah tangga adalah

perempuan. (Pernyataan sikap dari BPI, KIAS dan GADIS dalam perayaan Hari Perempuan Internasional, 2012, Perempuan Indonesia Saat ini : Hidup Berlanjut dalam Kehancuran, <http://kalyanamitra.or.id/newsdetail.php> , di peroleh tanggal 27 Desember 2015).

Menurut pasal 1 point (1) Undang-Undang RI., Nomor 23 Tahun 2004, yang dimaksud dengan kekerasan dalam rumah tangga adalah: Setiap perbuatan terhadap seseorang perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. (UU RI No.23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PDKRT): BAB I, Psl 1, Ayat 1). Menurut Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan, pada tahun 2012 jumlah Kekerasan terhadap Perempuan (KTP) meningkat sekitar 13,32% menjadi sebesar 95 % atau 119.107 kasus, dibandingkan pada tahun 2010 yaitu sebanyak 82 % atau 105.103 kasus. Data ini disampaikan berdasarkan laporan dari 395 lembaga layanan perempuan korban kekerasan yang tersebar di 33 Provinsi. Menurut data dari Komnas Perempuan, pada tahun 2010 jumlah KTP (Kekerasan Terhadap Perempuan) tertinggi terdapat di Jawa yaitu sebesar 45% atau 63.229 korban yang tercatat, lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2009 yang berjumlah 11% atau 12.374 korban yang tercatat (CATAHU, 2011, Stagnansi Sistem Hukum menggantung Asa Perempuan, <http://www.komnasperempuan.or.id/wpcontent/uploads/2012/03/Lembar-Fakta-Catatan-TahunanCatahu-Komnas-Perempuan-2011.pdf>, diperoleh tanggal 23 Desember 2015).

Menurut Yustina Rostiawati, anggota Komisioner Sub Komisi Pendidikan Komnas Perempuan, kekerasan yang paling banyak selama 2012 terjadi di ranah domestik dan ranah publik. Dalam ranah domestik, kasus kekerasan terbanyak terjadi dalam rumah tangga, yaitu mencapai 95,61% atau 113.878 kasus, lebih dari 97% atau 110.468 kasus di antaranya adalah kekerasan terhadap istri, serta kekerasan lainnya terjadi dalam hubungan pacaran sebanyak 4,35 % atau 1.405 kasus. Melihat tingginya tingkat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), ini mempunyai makna yang sangat berarti bagi perempuan. Data tersebut mematahkan asumsi yang berlaku selama ini bahwa rumah adalah tempat yang aman bagi perempuan, apalagi kekerasan itu terjadi dalam relasi keluarga (Yuniyanti Chuzaifah, 2012, ¶ 2, <http://www.kbr68h.com/editorial/321/2066-dalam-sehariempat-perempuan-di-indonesia-menjadi-korban-kekerasan>, diperoleh : 27 Desember 2015)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 5 Januari 2016, Hasil pengaduan dan penanganan dari Pusat pengembangan sumber daya untuk penghapusan kekerasan terhadap perempuan (RIFKA ANNISA) Data kasus Januari sampai dengan Agustus 2015, kasus kekerasan terhadap istri sebanyak 76 % atau 155 kasus, dan kekerasan terhadap perempuan sebanyak 15 % atau 23 kasus kekerasan dalam rumah tangga. Hasil wawancara dengan 2 orang ibu rumah tangga yang kasusnya di tangani oleh RIFKA ANNISA , mereka menyatakan bahwa mengalami kekerasan baik psikis, sosial dan ekonomi. Pada kasus ibu pertama didapatkan bahwa suaminya selingkuh dan tidak memberikan nafkah selama 6 tahun, baik nafkah untuk rumah tangga, maupun untuk kebutuhan biaya pendidikan anak-anaknya, sehingga ibu tersebut harus bekerja berjualan dengan membuka warung dan mengerjakan pekerjaan lainnya untuk mendapatkan biaya lebih. Sedangkan pada kasus ibu yang

ke dua menyatakan bahwa ibu kerap mendapatkan perlakuan kasar dari suami seperti makian, teriakan dan pukulan yang menyebabkan luka yang serius, ibu tersebut sudah mengalami keadaan itu selama 3 tahun, dan tidak jarang anak-anaknya pun terkena perlakuan kasar dari suami. Berdasarkan Hasil Studi pendahuluan pada tanggal 3 Februari 2016, Hasil pengaduan dan penanganan serta tindak pidana dari Polresta Yogyakarta Bagian Perlindungan Perempuan dan anak didapatkan Data Kasus Januari-Desember 2014 terdapat 67 % atau 30 kasus KDRT, dan Data kasus Januari- Desember 2015 terdapat 78% atau 35 Kasus KDRT dan yang paling terbanyak terjadi di kecamatan Margangsari Yogyakarta sebanyak 4,4 % atau 12 kasus , dan di Desa Keparakan Terdapat 1,8 % atau 5 kasus kekerasan dalam rumah tangga.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Editing*

Peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban dari responden, memastikan tulisan cukup jelas untuk dibaca, jawaban relevan dengan pertanyaan. Hasil pengambilan data dari responden sudah lengkap dan tidak ada yang harus dikembalikan lagi kepada responden.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit, kemudian peneliti memberi kode untuk mempermudah pengolahan. Cara pengkodean atau pengambilan skor untuk kuesioner pengetahuan suami terhadap dampak kekerasan dalam rumah tangga. Pertanyaan yang mengukur nilai positif (*favorable*) sejumlah 13 soal adalah 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Sedangkan untuk pertanyaan nilai negatif (*unfavorable*) sejumlah 12 soal adalah 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Untuk kuesioner dampak kekerasan menggunakan alternatif jawaban iya diberi skor 2 dan jawaban tidak diberi skor 1.

c. *Processing*

Jawaban yang telah dikode dimasukkan ke dalam “software” komputer kemudian data tersebut diolah dengan program SPSS.

d. *Tabulating*

Yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel dimana angka-angka yang diperoleh skor keseluruhan yang dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian predikat sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur dan tempat tinggal dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 1 Karakteristik usia responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	26-35 tahun	6	20,0%
2	36-45 tahun	8	26,7%
3	46-55 tahun	10	33,3%
4	56-65 tahun	6	20,0%
	Total	30	100%

Pada tabel. 4.1 menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur 46-55 tahun yaitu 10 responden (33,3%).

Tabel. 2 Karakteristik pendidikan responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	7	23,3%
2	SLTP	6	20,0%
3	SLTA	8	26,7%
4	S1	7	23,3%
5	S2	2	6,7%
	Total	30	100%

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel. 3 Karakteristik pekerjaan responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Buruh	6	20,0%
2	Pedagang	2	6,7%
3	Dosen	2	6,7%
4	Pensiunan	1	3,3%
5	TNI	1	3,3%
6	Tukang Becak	1	3,3%
7	Wiraswasta	17	56,7%
	Total	30	100

Tabel. 4 Pengetahuan suami tentang kekerasan dalam rumah tangga di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Pengetahuan Baik	12	40,0 %
2	Pengetahuan Kurang	18	60,0%
	Total	30	100 %

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suami tidak tahu tentang kekerasan dalam rumah tangga yaitu sebanyak 18 (60%) responden sedangkan suami yang tahu tentang kekerasan dalam rumah tangga sebanyak 12 responden (40 %).

Dari Jurnal Umum tahun 2015 menyebutkan orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung terpapar dengan sumber informasi. Pendidikan merupakan proses pencapaian pengetahuan, karena dengan pendidikan kita belajar mengenali, mengerti dan memahami sehingga membentuk suatu pengetahuan. Jenjang pendidikan ini juga mempengaruhi tingkat pengetahuan, orang yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel. 5 Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Keluarga di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta

No	KDRT	Frekuensi	Presentase
1	Mengalami Kekerasan	17	56,7 %

2	Tidak Mengalami Kekerasan	13	46,7 %
Total		30	100 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Mergangsan Desa Keparakan Yogyakarta tahun 2016 sebagian besar mengalami kekerasan dalam rumah tangga yaitu sebanyak 17 orang (56,7 %), dan sedangkan untuk yang tidak mengalami kekerasan dalam rumah tangga yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Menurut undang-undang No. 23 Tahun 2004 mengenai Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan yang melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Yang termasuk lingkup rumah tangga yaitu suami, isteri, dan anak(termasuk anak angkat dan anak tiri) dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah perkawinan (misalnya mertua, menantu, ipar, dan besan) yang menetap dalam rumah tangga dan atau orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut, dalam jangka waktu selama berada dalam rumah tangga yang bersangkutan.

Tabel. 6 Hubungan pengetahuan suami terhadap kekerasan dalam rumah tangga di Desa Keparakan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta

Pengetahuan KDRT	KDRT				Total	
	Mengalami kekerasan		Tidak Mengalami Kekerasan		Jumlah	%
	F	%	F	%		
Pengetahuan Baik	13	72,2	5	27,8	18	100
Pengetahuan Kurang	4	33,3	8	66,7	12	100
Total	17	56,7	13	43,3	30	100

Berdasarkan hasil analisis dengan chi square dapat diketahui bahwa terdapat Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga di kecamatan mergangsan Yogyakarta tahun 2016 dengan nilai p value 0,035 (CI: 1,06-25,3). Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Notoatmojo bahwa semua perilaku didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau orang lain yang sampai kepada seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Tabel. 7 Hasil uji chi square

Uji korelasi	<i>p-value</i>	CI
Chi square	0,035	1,06-25,3

Dalam penelitian ini didapatkan nilai chi square yaitu sebesar 0,035 CI (1,06-25,3). Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p Value lebih kecil dari 0,05 sehingga

dapat dinyatakan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Suami Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kecamatan Mergangsan Desa Keparakan Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Suami tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kecamatan Mergangsan Desa Keparakan Yogyakarta dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 (60 %) lebih banyak dibanding dengan pengetahuan yang lebih 12 (40 %)
2. Dalam penelitian ini yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga lebih banyak 17 (56,7%) di banding dengan yang tidak mengalami kekerasan 13 (46,7%)
3. Dalam analisis data bivariat hubungan antara Pengetahuan suami terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga di dapatkan nilai chi square yaitu sebesar 0,035 CI (1,06-25,3). Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “ada Hubungan Pengetahuan Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga di kecamatan mergangsan Desa Keparakan Yogyakarta”.

B. Saran

1. Bagi UNISA Aisyiyah Yogyakarta

Sebagai bahan tambahan literatur dan dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa UNISA Aisyiyah Yogyakarta khususnya tentang kekerasan dalam rumah tangga.

2. Bagi Suami

Diharapkan kepada suami yang pengetahuannya kurang untuk mencari tambahan informasi, Diharapkan untuk semua suami tidak melakukan kekerasan dalam Rumah Tangga

3. Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi bidan dalam memberikan konseling atau KIE tentang kekerasan dalam rumah tangga.

4. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kekerasan dalam rumah tangga, serta menjadi masukan untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar terutama dengan tetangga ataupun sanak saudara yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto., 2013. *Prosedur Penelitian*, Edisi 15, Rineka Cipta, Jakarta.

Catahu. (2011). *Stagnansi Sistem Hukum menggantung Asa Perempuan* dalam <http://www.komnasperempuan.or.id>, diakses 23 Desember 2015

Catahu. (2012). *Perempuan Indonesia Saat Ini; Hidup Berlanjut Dalam Kehancuran* dalam [http:// Kalyanamitra.or.id/newsdetail.php](http://Kalyanamitra.or.id/newsdetail.php) diakses tanggal 27 Desember 2015

Notoadmodjo, S., (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi Cetakan Kedua, Asdi Maha Satya, Jakarta

Pusat Komunikasi dan Informasi Perempuan. (2012). *Perempuan Indonesia Saat ini : Hidup Berlanjut dalam Kehancuran* dalam <http://kalyanamitra.or.id/newsdetail.php>, diakses tanggal 27 Desember 2015

Peraturan Perundang undangan, 2010. *Undang Undang Republik Indonesia*. RI. Jakarta

Ratna, DA, Sama'i. (2013). *Dampak Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga di Kabupaten Situbondo Jawa Timur*. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember*. 1 (1). 1-4

Yuniyanti. (2011). *Dalam sehari Perempuan di Indonesia menjadi korban Kekerasan* dalam <http://www.kbr68h.com/editorial/321/2066-dalam-sehariempat-perempuan-di-indonesia-menjadi-korban-kekerasan> diakses tanggal 27 Desember 2015



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta